

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI
SISTEM PERNAPASAN MANUSIA DI MTS NEGERI TANJUNGPINANG**

Fitriyana Sari¹, Azza Nuzullah Putri², Bony Irawan³
sfitriyana@gmail.com

Program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the Discovery learning model on the learning outcomes of class VIII students on the Human Respiratory System material in MTS NEGERI TANJUNGPINANG. The method used is Pre-Experimental. Posttest Design Control Group Design. This research involved students of class VIII MTS Negeri Tanjungpinang in the academic year 2020-2021. Sampling in this study using purposive sampling technique. Data collection techniques with multiple choice test questions (25 questions). Data analysis for the normality test used the SPSS version 22 application through the Kolmogorov Smirnov test while hypothesis examiners used the SPSS version 22 application through the sample t test. The results showed that the application of discovery learning model had a significant effect on the Sig. (2-tailed) $0.157 > 0.05$. Based on the results it can be concluded that learning using the Discovery Learning model has a significant effect on the learning outcomes of class VIII students of MTS Negeri Tanjungpinang.

Keywords : *Discovery Learning, Human Breathing System Materials Student Learning Activities, Student Learning Outcomes,*

I. Pendahuluan

Pembelajaran di abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi baik menggunakan teknologi dan media informasi, dapat bekerja, dan bertahan menggunakan keterampilan untuk hidup. Pemerintah melalui Permendikbud nomor 22 tahun 2019 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, membuat bahagia, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta menyajikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis penerima didik.

Untuk menjawab tantangan dan harapan tersebut hanya dapat diwujudkan melalui suatu pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, Kegiatan pembelajaran di sekolah

harus merujuk pada 4 karakter belajar abad 21 yang biasanya dirumuskan dalam 4C yakni:

Communication, Artinya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik harus terjadi komunikasi multi arah, dimana terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun antar sesama peserta didik.

Collaboration, Artinya, pada proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan situasi dimana peserta didik dapat belajar bersama-sama atau berkelompok (*team work*), sehingga akan tercipta suasana demokratis dimana peserta didik dapat belajar mengenai perbedaan pendapat, menyadari kesalahan yang ia buat, serta dapat menumpuk rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawab yang diberikan.

Critical Thinking and Problem Solving, Artinya, proses pembelajaran hendaknya membuat peserta didik dapat berpikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan situasi yang real yang dialami oleh peserta didik ini akan membuat peserta didik akan menyadari pentingnya pembelajaran tersebut sehingga peserta didik akan menggunakan kemampuan yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Creativity and Innovation, artinya pembelajaran harus menciptakan kondisi di mana peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi, bukannya didikte dan diintimidasi oleh guru.

Pembelajaran biologi erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi memiliki peranan yang sangat penting dalam melatih pemahaman, kemampuan penalaran, aplikasi konsep, berpikir analitik, serta memberi wawasan kepada siswa tentang fenomena kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran biologi itu berkaitan dengan cara memberitahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Discovery Learning merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi model pembelajaran yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Keberhasilan tim adalah tanggung jawab setiap orang yang menjadi anggota di dalamnya, maka partisipasi dan kekompakan seluruh anggota sangat dibutuhkan. Model pembelajaran ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena siswa lebih aktif dalam mencari informasi.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Baik buruknya hasil belajar sangat bergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku individu yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat mendukung terciptanya situasi belajar yang aktif. Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, sebaiknya dapat memuat unsur-unsur dalam proses pembelajaran dan diusahakan memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran. Pembelajaran biologi erat hubungannya dengan kehidupan sehari-

hari. Pembelajaran biologi memiliki peranan yang sangat penting dalam melatih pemahaman, kemampuan penalaran, aplikasi konsep, berpikir analitik, serta memberi wawasan kepada siswa tentang fenomena kehidupan.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 4 Oktober 2019 dalam pembelajaran IPA di kelas VIII MTS, siswa terlihat pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir siswa. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, menurut kondisi tersebut perlu segera dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian Debi Gusmalisa (2015) yang berjudul Penerapan *model discovery learning* terhadap hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, metode penelitian deskriptif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas Hasil enelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Geografi pada kelas yang diberi model pembelajaran *Discovery Learning*.

Persamaan: Sama-sama mengangkat masalah tentang penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaannya: Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dan deskriptif. perbedaan selanjutnya yaitu pada instrumen penelitian, penelitian ini menggunakan tes, observasi dan wawancara sedangkan peneliti menggunakan instrumen tes dan observasi

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan di MTS Negeri Tanjungpinang”.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *Pre-experimental*. Menurut Muliawan (2014: 3) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengandalkan pada penginderaan empiris atau pengolahan data melalui hitungan angka dalam matematika. Selanjutnya Sugiyono (2016: 72) mengemukakan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Posttest Control Group Design*. Pada desain *Posttest Control Group Design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2016: 76). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery*

Lerning, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan model bukan *Discovery Lerning*.

Adapun skema *Posttest Control Group Design*, dapat di lihat di bawah ini:

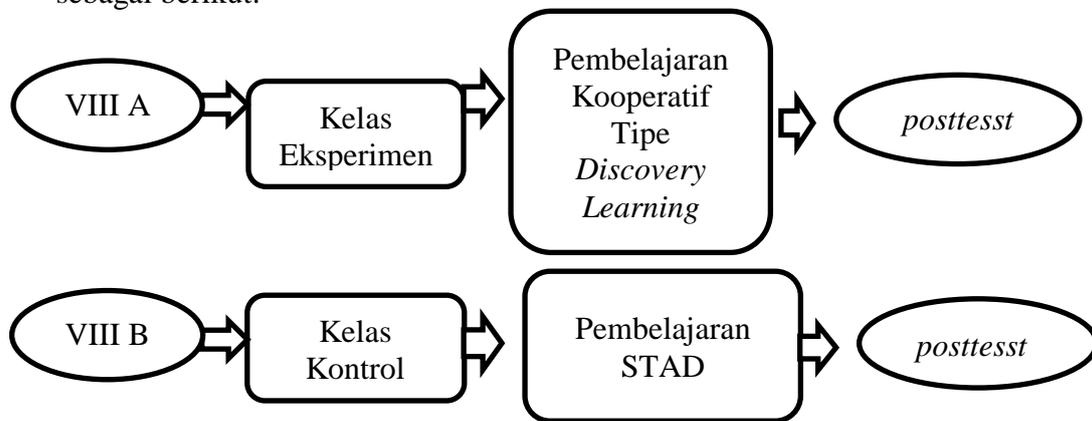
R	X	O
R	-	O

Gambar 4. *Posttest control group design*

Keterangan:

- R : Randomisasi subjek
- X : Diberikan perlakuan
- : Tidak diberikan perlakuan
- O : Hasil belajar

Adapun ilustrasi desain penelitian *Posttest control group design*, sebagai berikut:



Gambar 5. Ilustrasi desain penelitian

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan penelitian secara tatap muka dengan mengajar dirumah. Pada masa pandemi Covid 19 sekolah menerapkan pembelajaran online atau dirumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya pandemik sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pembelajaran kepada siswa. Untuk itu sekolah merubah sistem pembelajaran tatap muka dikelas menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan dari rumah.

1. Data Hasil Tes (*Posttes*)

a. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 9. Data deskriptif *posttest* kelas eksperimen

No	Keterangan Deskriptif	Jumlah
1.	Jumlah siswa	11 orang
2.	Nilai tertinggi	92

3.	Nilai terendah	68
4.	Jumlah nilai	908
5.	Rata-rata	82,5

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 10. Data deskriptif *posttest* kelas eksperimen

No	Keterangan Deskriptif	Jumlah
1.	Jumlah siswa	11 orang
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai terendah	40
4.	Jumlah nilai	732
5.	Rata-rata	66,5

c. Perbandingan Hasil Belajar *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari perbedaan jumlah nilai dan rata-rata kelas. Adapun tabel perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	Eksperimen	11 siswa	908	82,5
2.	Kontrol	11 siswa	732	66,5

Penelitian ini memuat rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* secara signifikan lebih tinggi yaitu sebesar (87,25) dari pada peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional yaitu sebesar (66,73), sehingga dari data yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu untuk melihat kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Observasi keterlaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu melihat keterlaksanaan RPP oleh Guru dan melihat keterlaksanaan pembelajaran oleh Peserta Didik. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran diolah menggunakan statistik sederhana, dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

1) Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP oleh Guru Mts Negeri Tanjungpinang

Tabel 12. Hasil lembar observasi keterlaksanaan RPP oleh guru di kelas eksperimen

Lembar Observasi	Skor	Kriteria
Pertemuan Pertama	100	Sangat Baik
Pertemuan Kedua	100	Sangat baik
Pertemuan Ketiga	85	Baik

Tabel 13. Hasil lembar observasi keterlaksanaan RPP oleh guru di kelas kontrol

Lembar Observasi	Skor	Kriteria
Pertemuan Pertama	100	Sangat baik
Pertemuan Kedua	100	Sangat baik
Pertemuan Ketiga	80	Baik

Berdasarkan hasil lembar observasi di kelas kontrol juga terlihat jelas bahwa peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di lihat dari pertemuan pertama mendapatkan skor 100 dengan kriteria Sangat baik, selanjutnya pertemuan kedua mendapatkan skor 100 dengan kriteria sangat baik juga, dan dipertemuan terakhir mendapatkan skor 80 dengan kriteria Baik . Hasil lembar observasi keterlaksanaan RPP oleh guru di kelas kontrol dapat di lihat pada lampiran 12.

Berdasarkan hasil lembar observasi di kelas eksperimen, dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan skor 100 dengan kriteria Sangat baik, selanjutnya pertemuan kedua mendapatkan skor 100 dengan kriteria sangat baik juga, dan dipertemuan terakhir mendapatkan skor 85 dengan kriteria Baik. Di lihat dari pencapaian skor dan kriterianya, dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil lembar observasi keterlaksanaan RPP oleh guru di kelas eksperimen dapat di lihat pada lampiran 13.

2) Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Peserta Didik

Tabel 14. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh peserta didik di kelas eksperimen

Lembar Observasi	Rata-Rata Skor	Kriteria
Pertemuan Pertama	94,73	Sangat Baik
Pertemuan Kedua	96,65	Sangat Baik
Pertemuan Ketiga	90,65	Sangat Baik

Tabel 15. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh peserta didik di kelas kontrol

Lembar Observasi	Rata-Rata Skor	Kriteria
Pertemuan Pertama	89,95	Baik
Pertemuan Kedua	94,73	Sangat Baik

Pertemuan Ketiga	90,50	Sangat Baik
------------------	-------	-------------

Berdasarkan tabel 18 di atas, hasil lembar observasi di kelas eksperimen pada pertemuan pertama mendapatkan rata-rata skor 94,73 dengan kriteria sangat baik, selanjutnya pertemuan kedua mendapatkan rata-rata skor 96,65 dengan kriteria sangat baik juga, dan dipertemuan terakhir mendapatkan rata-rata skor 90,65 dengan kriteria . Di lihat dari pencapaian rata-rata skor Sangat baik dan kriterianya, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh peserta didik berjalan dengan sesuai tujuan pembelajaran yaitu dapat tercapainya proses pembelajaran dengan baik. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh peserta didik di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan hasil lembar observasi di kelas kontrol juga terlihat jelas bahwa peserta didik sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu dapat tercapainya proses pembelajaran dengan baik. Di lihat dari pertemuan pertama mendapatkan rata-rata skor 89,95 dengan kriteria baik, selanjutnya pertemuan kedua mendapatkan skor 94,73 dengan kriteria sangat baik juga, dan dipertemuan terakhir mendapatkan skor 90,55 dengan kriteria Sangat Baik . Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh peserta didik di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Hasil Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 22 untuk menghitung hasil belajar kognitif siswa (*posttest*). Setelah mendeskripsikan perolehan skor nilai *posttest* yang didapatkan oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak. Berikut ini penjabaran mengenai uji peryaratan dan uji hipotesis, antara lain:

1) Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 22. Adapun tabel mengenai hasil uji normalitas data, sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil uji normalitas data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas Eksprimen dan Kontrol		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Eksprimen	.201	11	.200*	.874	11	.088
	Kontrol	.188	11	.200*	.915	11	.277

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa uji normalitas hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* nilai Asymp. Sig 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan kelas

kontrol yang menggunakan model STAD nilai Asymp. Sig 0,200 > 0,05 maka data juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kelas yang diteliti homogen atau tidak. Adapun tabel mengenai hasil uji homogenitas data, sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil uji homogenitas data

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.162	1	20	.157

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas data bersignifikansi 0,157 > 0,05 berarti data bersifat homogen. Dimana ketentuan uji homogenitas jika signifikansi (sig) based on mean > 0,05 berarti data bersifat homogen, sedangkan jika signifikansi (sig) based on mean < 0,05 berarti data bersifat tidak homogen.

2) Uji Hipotesis

Setelah melakukan proses uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Bentuk pengujian hipotesis menggunakan uji *sample t test*, dikarenakan data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Tabel 18. Hasil uji hipotesis

Group Statistics

	Kelas Eksprimen dan Kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Eksprimen	11	82.5455	8.99293	2.71147
	Kontrol	11	66.5455	14.88868	4.48911

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.162	.157	3.051	20	.006	16.00000	5.24444	5.06029	26.93971
	Equal variances not assumed			3.051	16.439	.007	16.00000	5.24444	4.90639	27.09361

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk kelompok kelas eksperimen adalah sebesar 82,5,

sementara untuk kelas control nilai rata-rata sebesar 66,5. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan atau tidak maka perlu menafsirkan data output berikut:

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,157 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas ekspriment dan control adalah *homogeny* atau sama (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Sehingga penafsiran table output *independent Samples Test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel *Equal Variances Assumed*.

Berdasarkan table output *Independent Samples Test* pada bagian *Equal Variances Assumed* diketahui nilai Sig (2-taled) sebesar $0,06 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung diketahui sebesar 3,051 dengan t tabel 2,201, dengan demikian nilai t hitung $>$ t table maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t table dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh penerapan *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di MTS Negeri Tanjungpinang.

B. Pembahasan

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 908 dengan rata-rata nilai sebesar 82,5. Dari hasil pengklasifikasian rata-rata nilai tersebut diketahui bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kriteria penilaian baik, artinya sebagian besar siswa sudah memahami materi system pernapasan. Sedangkan, nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 732 dengan rata-rata nilai sebesar 66,5. Dari hasil pengklasifikasian rata-rata nilai tersebut diketahui bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kriteria penilaian sangat baik, artinya banyak siswa yang sudah mengerti tentang system pernapasan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kompetensi Dasar. Melihat dari penelitian ini maka, penelitian yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi beberapa pihak. Pembelajaran menggunakan metode *Discovery learning* memberikan pengalaman kepada guru unurk mengembangkan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII di MTS Tanjungpinang yang berjumlah 22 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Tes diberikan di akhir proses pembelajaran (*posttest*) berupa soal pilihan ganda

sebanyak 25 butir soal, sedangkan lembar observasi di nilai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar *posttest* yaitu 82,54 dan 66,54 Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi system pernapasan di MTS Tanjungpinang tahun pelajaran 2020/2021. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hasil belajar siswa pada materi system pernapasan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pernapasan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII pada materi system pernapasan di MTS Tanjungpinang. Dengan Hasil belajar peserta didik pada bidang studi IPA yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIII MTS Tanjungpinang rata-ratanya sebesar 82,54, sedangkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi yang menerapkan model pembelajaran STAD di kelas VIII MTS Tanjungpinang rata-ratanya sebesar 66,5.

V. Daftar Pustaka

Adeyemi, B. A. 2008. Effects of cooperative learning and problem solving strategies on junior secondary school student' achievement in social studies. *Journal of Research in Educational Psychology*, 6(3):691-708

Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Noviyani, 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Geografi*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Purwatiningsih, S. 2013. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok*. Skripsi. Universitas Tadulako. Palu.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Gusmalisa, D. 2015. *Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Geografi*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Wirnataputra, Udin S., dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Zulhiyah. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

VI. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Assist. Prof. Azza Nuzullah Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I, Bapak Assist. Prof. Bony Irawan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Terimakasih kepada Ibu Assist. Prof. Elfa Oprasmani, S.Pd., M.Pd. sebagai validator RPP dan Soal Posstest dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala MTs Negeri Tanjungpinang dan peserta didik kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang Tahun Ajaran 2020/2021 yang telah bersedia memberikan izin dan menjadi subjek dalam penelitian ini.